

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan interpretif dengan fenomenologi. Pemilihan metode penelitian kualitatif digunakan karena penulis ingin mengungkap hal-hal secara alami dan mencoba menginterpretasi fenomena tersebut (Irianto & Subandi, 2015). Selain itu sejalan dengan pendapat Kuswarno (2007) penelitian metode ini untuk mengungkap realitas sosial yang sesungguhnya. Disisi lain Pendekatan Interpretif digunakan karena peneliti melihat fakta sebagai sesuatu yang unik serta mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau pengalaman orang yang diteliti dalam memahami serta menafsirkan bagaimana realitas sosial yang sesungguhnya (Muslim, 2015). Hal ini ditegaskan pula oleh Anggraini (2017) bahwa suatu realitas sosial merupakan suatu kumpulan persepsi yang telah diterima oleh suatu kelompok masyarakat tertentu dan memberikan makna yang telah disepakati.

Penggunaan fenomenologi dimaksudkan karena peneliti berusaha untuk mengungkap pengalaman individu pelaku bisnis *online*. Menurut (Asih, 2005); Hasbiansyah (2008) penelitian fenomenologi ditujukan untuk mendeskripsikan makna dari sebuah pengalaman kehidupan, dan memperoleh uraian lengkap sebagai mana fenomena tersebut dialami oleh manusia dalam kehidupannya sehari-sehari.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data melalui: Observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung disekitar lingkungan maupun dimedia masa. Disisi lain Dokumentasi dilakukan melalui foto-foto, *screenshoot* terkait dengan pemanfaatan bisnis online sebagai peluang usaha (Syadzwina et al., 2014), sedangkan wawancara dilakukan kepada beberapa informan pelaku bisnis.

Pemilihan informan dilakukan terhadap partisipan yang mengalami peristiwa secara langsung dalam hal ini pelaku bisnis online. Informan yang terpilih akan

dilakukan wawancara untuk penggalian informasi tentang proses bisnis yang dilakukan (Philosophy, 2003). Pelaku bisnis yang dijadikan informan antara lain bidang produk kecantikan, baju, tas, jam tangan dan lain-lain. Proses wawancara dilakukan terhadap informan diberbagai waktu dan tempat sesuai dengan kesediaan informan. Untuk mengarahkan wawancara agar sesuai dengan topik yang dibahas peneliti membuat daftar pertanyaan sebagai acuan. Wawancara dimulai dengan obrolan santai dimana peneliti memberikan pertanyaan dalam bentuk *open-ended* (terbuka) yang diajukan kepada partisipan agar memberikan jawaban secara terperinci apa yang ingin dikemukakan, sehingga akan memudahkan proses dialog dan membantu partisipan menggambarkan pengalamannya secara jelas tanpa ada unsur rekayasa (Creswell, 2015)

Dalam memudahkan penelitian, peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk merekam semua pembicaraan antara peneliti dan informan kemudian hasil rekaman wawancara diproses dengan harapan akan terbentuknya transkrip wawancara dan hasil wawancara. Sebelum menggunakan aplikasi perekam peneliti akan memberi tahu dan meminta izin kepada subyek terlebih dahulu.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah *noema*, *epoche*, *noesis*, *Intentional Analysis*, *eidetic reduction* (Kamayanti, 2016). Noema menurut Farida (2017) menjelaskan ungkapan awal tentang bisnis online yang disampaikan oleh informan penelitian, lebih lanjut dikatakannya noema ini yang nantinya dijadikan dasar untuk mengupas dan menggali informasi selanjutnya melalui *epoche*. Menurut (Amal, 2019) Hasbiansyah (2008) Metode *epoche* merupakan langkah-langkah, untuk mencapai essensi fenomena dengan menunda putusan lebih dulu tanpa memberikan benar salahnya, dimana fenomena yang ada benar-benar natural, hal ini memberikan cara pandang yang sama sekali baru dalam melihat sesuatu, maka dengan epoche kita dapat menciptakan ide, perasaan, kesadaran dan pemahaman yang baru

Bracketing, peneliti harus memahami dan dapat menangkap kata yang mempunyai makna dari sebuah pengalaman untuk dilakukan (Arfiansyah, 2016).

Dalam melakukan bracketing peneliti menunda penilaiannya terhadap sesuatu (Hasbiansyah, 2008). Setelah dilakukan bracketing selanjutnya noesis, dimana peneliti terfokus pada kata yang nantinya ditindaklanjuti dengan pendalaman, penggalian makna dalam sebuah pengalaman terkait dengan penelitian, sampai tidak ditemukannya bracketing (Arfiansyah, 2016).

Intentional Analysis, peneliti melakukan analisis keseluruhan proses dengan tanpa sentuhan pendapat dari peneliti (Kamayanti, 2016). *Eidetic Reduction*, proses dimana peneliti mengarahkan diri kepada isi yang paling mendasar dan sejauh mana peneliti melakukan penelitian dari hasil seluruh proses pemaknaan atau sebuah ide yang menjadi dasar dari kesadaran murni (Dahlan, 2010). lebih lanjut dikatannya penelitian terhadap fenomena dilakukan supaya terungkap hakikat fenomena yang sesungguhnya.

Tahapan penelitian yang dilakukan:

